

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permenkes RI No.78 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit menyatakan bahwa pasien berhak mendapatkan asuhan gizi. Asuhan gizi merupakan bentuk kegiatan pelayanan gizi RS yang dilakukan oleh Tim Asuhan Gizi (TAG) atau *Nutrition Support Team (NST)*. Tujuan pelayanan asuhan gizi di rumah sakit untuk menyelesaikan masalah gizi yang dialami pasien. Masalah gizi pada pasien dapat mempengaruhi kondisi penyembuhan dan lama rawat inapnya di rumah sakit. Asuhan gizi pada pasien rawat inap diawali dengan *skrining* gizi (SGA). Jika hasil skrining menunjukkan pasien berisiko malnutrisi maka diberi Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Pelayanan gizi rawat inap dimulai dari *assessment*, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan, penyediaan makanan, penyuluhan/edukasi, dan konseling gizi, serta monitoring evaluasi gizi.

Diabetes Melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatarbelakangi oleh resistensi insulin (Soegondo, 2011). Kondisi hiperglikemia disebabkan adanya penurunan hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas (WHO 2016; IDF 2015).

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan golongan diabetes dengan prevalensi tertinggi. Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia bersama China, India, AS, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan DM sebanyak 10,3 juta jiwa. Menurut *World Health Organization (WHO)*, DM di Indonesia tahun 2013 ada 415 juta terjadi pada penyandang DM usia ≥ 15 tahun, kemudian meningkat menjadi 642 juta di tahun 2040, dan sekitar 75% penderita DM tinggal di negara berkembang (IDF, 2015). Sedangkan, Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi penyandang DM usia ≥ 15 tahun se-Indonesia untuk Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-5 yakni sebesar 2,8%. Berdasarkan pemeriksaan darah, prevalensi DM menurut konsensus Perkeni 2015 pada penduduk usia

≥15 tahun di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 6,9% dengan jumlah penyandang DM sebesar 176.689.336 dan di tahun 2018 sekitar 10,9% tetapi belum diketahui jumlahnya, terlihat bahwa data prevalensi DM tahun 2013-2018 mengalami peningkatan sebesar 1,6% (Riskesmas, 2018).

Diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ke-3 di Indonesia yakni 6,7% (SRS 2014 dalam WHO, 2016). Ada 2 komplikasi pada DM yaitu komplikasi makrovaskuler (penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak, sindrom metabolik, dan penyakit pembuluh darah perifer) dan komplikasi mikrovaskuler (retinopati, nefropati, dan neuropati). Bentuk komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 terbanyak di Indonesia adalah nefropati, retinopati diabetik, dan proteinuria. Bentuk terapi diet yang diberikan untuk penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 berupa farmakologi dan nonfarmakologi. Hubungan Diabetes Melitus Tipe 2 dan komplikasi hipertensi yaitu efek resistensi insulin memicu ketidakseimbangan kadar garam dan kalium yang menyebabkan peningkatan volume cairan tubuh dan penyempitan arteri.

Untuk prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 dengan komplikasi mulai bulan Januari 2018 s/d November 2018 di RS Lavalette Malang yaitu 3,23% dan jumlah pasiennya sebanyak 306 orang. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian studi kasus di RS Lavalette Malang guna untuk mengetahui asuhan gizi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan gizi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis data gambaran umum pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.

- b. Menganalisis hasil *assesment* gizi yang meliputi pengkajian data antropometri, biokimia, fisik-klinis, riwayat gizi, dan riwayat penyakit pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.
- c. Menganalisis diagnosis gizi yang telah ditetapkan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.
- d. Menganalisis rencana intervensi gizi yang meliputi terapi diet dan terapi edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.
- e. Menganalisis monitoring evaluasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilaksanakan di RS Lavalette Malang diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar atau bahan kajian, masukan, evaluasi, dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan asuhan gizi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.

b. Bagi Peneliti

Pengalaman penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 komplikasi hipertensi di RS Lavalette Malang.